

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Usaha Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Ibadah Shalat wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

- a. Usaha guru dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Usaha yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban yaitu guru selalu memberi memotivasi siswa dengan cara memberikan wawasan tentang pentingnya shalat wajib bagi umat muslim, guru juga mengarahkan siswa dan mengajak siswa shalat wajib berjamaah ketika waktu shalat tiba dan guru juga bisa menunjuk siswa untuk adzan agar siswa mengerti akan pentingnya shalat sesudah adzan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asrori ketika peneliti melakukan wawancara tentang usaha guru dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban di sekolah pada pukul 09.15 sebagai berikut:

Adapun usaha yang kami lakukan untuk memotivasi siswa dalam ibadah shalat wajib dengan cara memberikan wawasan tentang pentingnya shalat wajib bagi umat muslim dan mengarahkan siswa serta mengajak siswa shalat wajib berjamaah ketika waktu shalat tiba dan bisa menunjuk siswa untuk adzan agar siswa mengerti akan pentingnya shalat sesudah adzan.¹

¹ Wawancara dengan bapak H. Asrori, Kepala sekolah, 20 Mei 2015 jam 09.15, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

Dari pengamatan peneliti, para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban sangat senang sekali dengan diadakannya kultum setelah shalat berjamaah selesai, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang ketika sudah mulai masuk waktu shalat mereka bermain-main sendiri tidak segera mengambil air wudlu lalu shalat berjamaah. Dalam hal ini, guru tidak hanya memotivasi, mengarahkan siswa dan mengajak siswa saja. Akan tetapi guru harus memberikan contoh dengan melakukan shalat berjamaah.

- b. Usaha orang tua dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Usaha yang dilakukan oleh orang tua yaitu selalu memberikan arahan kepada anaknya dengan cara mengajak anaknya untuk melakukan shalat wajib berjamaah di masjid. Jika tidak bisa melakukan shalat di masjid ajak anak untuk shalat berjamaah di rumah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Heri Suroso ketika peneliti melakukan wawancara tentang usaha orang tua dalam memotivasi ibadah shalat wajib anak di rumah pada pukul 04.15 sebagai berikut:

Adapun usaha yang kami lakukan untuk memberikan motivasi kepada anak dalam menjalankan ibadah shalat wajib dengan cara selalu memperingatkan anak akan pentingnya shalat wajib. Dan juga mengajak anak untuk selalu melakukan shalat wajib berjamaah walaupun tidak bisa di masjid saya tetap mengajak anak saya berjamaah tetapi dilakukan dirumah.²

² Wawancara dengan Bapak Heri Suroso, wali murid, 25 Mei 2015, di rumah bapak heri suroso pukul 19.00

Dari pengamatan peneliti, banyak anak Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban yang ketika pulang dari sekolah mereka tidak memperhatikan shalatnya dan meremehkan tentang kewajiban shalatnya. Dikarenakan ketika anak pulang sekolah terkadang orang tua itu tidak berada di rumah akan tetapi masih berada di sawah, sebab kebanyakan orang tuanya bekerja di sawah sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang lebih mendetail dari orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus lebih keras lagi dalam meneliti dan memperhatikan anaknya terutama tentang ibadah shalatnya.

2. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

Masa anak-anak adalah masa "*sak karepe dewe*" (semaunya sendiri), oleh karena itu harus selalu diberikan motivasi khususnya dalam hal ibadah shalat, baik dari guru dan terutama dari orang tua.³ Karena akan saling mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian anak dalam membina rutinitas anak untuk melakukan ibadah shalat

- a. Peran guru dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Peran guru sangatlah penting bagi siswanya. Guru di sekolah bagi siswa itu orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Jadi, peran guru di sekolah sangat penting, karena guru disini sebagai contoh, idola, panutan, bagi siswanya. Jadi jika guru

³ Wawancara dengan Ibu Hadiana Wigati, wali murid, 27 mei 2015, jam 17.00 WIB, Di rumah Ibu Hadiana Wigati

melakukan kesalahan sekecil apapun maka siswa akan menirukan kesalahan tersebut. Sebagai guru harus lebih jeli dan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatunya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Khusairi ketika peneliti melakukan wawancara tentang peran guru dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban di sekolah pada pukul 09.15 sebagai berikut:

peran guru sangat lah dibutuhkan sekali untuk membimbing peserta didik dalam pelaksanaan ibadah shalat dan selalu memotivasi peserta didik didalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Dan untuk memberikan motivasi selain membimbing disini kami juga mengadakan ceramah 1 bulan sekali dengan mendatangkan tokoh-tokoh islam untuk memberikan wejangan tentang keislaman.⁴

Dari pengamatan peneliti, banyak siswa-siswa yang merasa senang dengan diadakannya bimbingan untuk cara-cara shalat wajib dan membenahi bacaan shalat yang masih kurang baik. Akan tetapi ada sebagian anak yang kemampuannya dibawah standar sehingga tidak bisa membaca bacaan shalat dengan benar. Maka dari itu guru harus lebih serius lagi dalam membimbing anak kalau perlu anak yang tidak bisa itu dibina sendiri dan guru harus kompak dalam menjalankan kerja sama dengan orang tua dalam program tersebut.

- b. Peran orang tua dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting nomer satu sebelum guru. Maka dari itu

⁴ Wawancara dengan Ibu Erna Hidayati, guru, 25 Mei 2015, jam 15.00 WIB, Di rumah ibu erna hidayati

orang tua harus bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendampingi dalam ibadah shalat anaknya ketika di luar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Binti Ma'rifah ketika peneliti melakukan wawancara tentang peran orang tua dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban di sekolah pada pukul 06.00 sebagai berikut:

Peran orang tua dalam memberikan motivasi anak itu sangat dibutuhkan. Seperti memberikan contoh shalat wajib lima waktu dan selalu mengajak anak untuk rajin beribadah shalat wajib dan selalu mengingatkan anak untuk mengikuti TPQ dan diniyah agar anak bisa mendapatkan wawasan yang luas tentang ibadah shalat⁵.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dijelaskan bahwa implementasi ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban telah berjalan selama hampir 18 tahun yaitu mulai dari tahun ajaran 1997-1998 sampai dengan sekarang. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya materi fikih.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah sehingga perlu diterapkan ibadah shalat, karena shalat merupakan tiang agama dan dasar dalam ajaran Islam yang mana telah dimuat dalam rukun Islam. Maka jelaslah tujuan diterapkannya ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban seperti yang

⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Ma'rifah, wali murid, 27 Mei 2015, jam 16.30 WIB, Di rumah ibu binti ma'rifah

dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak H. Asrori ketika ditanyakan tentang tujuan diterapkannya ibadah shalat di sekolah ini.

Adapun tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi yang beragama yang kuat termasuk ibadah shalatnya sehingga lulusan dari MTs Negeri diharapkan shalat bukan hal yang asing bagi anak baik secara teori maupun praktek. Selain itu, penerapan ibadah shalat tersebut bertujuan untuk membina pribadi siswa agar lebih baik dan tidak selalu meremehkan tentang ibadah shalatnya. Dan agar siswa itu bisa punya rasa menyesal ketika mereka tidak melakukan ibadah shalat wajib lima waktu yang sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim.⁶

Dari pengamatan peneliti, para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban terlihat antusias, namun kurang tertib dalam mengikuti kegiatan ibadah shalat tersebut. Terlihat dengan adanya siswa yang masih bergurau sebelum shalat berlangsung. Dalam hal ini diperlukan peran guru untuk menertibkannya. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Khusairi tentang peran guru dalam ibadah shalat di sekolah.

“Disinilah peran penting guru dalam ibadah shalat, selain memotivasi untuk beribadah shalat juga memberi contoh yang baik untuk mengerjakannya dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sholat”.⁷

Penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah ini merupakan usaha yang baik untuk membimbing anak agar nantinya dapat dan terbiasa

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Asrori, Kepala Sekolah, 20 mei 2015, jam 09.00 WIB, Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Khusairi, waka sarpras/Guru, 22 mei 2015, jam 16.00 WIB, Di rumah Bapak Ahmad Khusairi

dalam memenuhi kewajibannya sebagai umat islam. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Sunoto tentang penerapan ibadah shalat.

Sesuatu hal yang dilakukan terus menerus itu akan membuat seseorang terbiasa dalam melakukan suatu perbuatan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk, sehingga ketika seorang anak terus diarahkan dan dibimbing kepada perbuatan yang baik, lama-lama sang anak akan terbiasa berbuat kebaikan, begitu juga penerapan ibadah shalat di sekolah ini.⁸

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban, guru dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk shalat dengan berjamaah, hidup yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam rangka menambah pemahaman dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada hari jumat sebelum memulai pelajaran sedangkan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari pada saat sebelum pulang. “Hal itu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban sebagai salah satu usaha agar nilai-nilai ajaran agama Islam melandasi segala aspek perilaku dan peraturan sehingga nantinya dapat mencerminkan akhlak yang mulia”⁹. Jawaban dari Ibu Erna Hidayati ini selaras dengan tujuan diterapkannya ibadah shalat yang dikemukakan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sunoto, Guru, 18 Mei 2015, jam 19.00 WIB, Di rumah Bapak Sunoto

⁹ Wawancara dengan Ibu Erna Hidayati, Guru, 25 Mei 2015, jam 15.00 WIB, Di rumah Ibu Erna Hidayati

kepala sekolah diatas. Kemudian Bapak H. Asrori menambahkan langkah-langkah awal dalam memotivasi sang anak tentang ibadah shalat.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam memotivasi siswa adalah dengan mendatangkan tokoh-tokoh islam supaya dikenalkan dan diberikan dasar keimanan yang kuat dengan cara memberikan materi tentang shalat, baik dari apek manfaat maupun yang lainnya. Guru sekolah, guru mengaji serta orang tua memberikan cerita atau kisah-kisah nyata tentang siksaan bagi orang yang meninggalkan ibadah shalat dan pahala bagi orang yang melaksanakannya dengan baik.¹⁰

Dengan memberikan pengertian bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim sejak dari kecil, anak didik mengetahui apabila orang yang meninggalkan shalat akan berdosa dan apabila menjalankan shalat dengan baik maka akan mendapat pahala dan masuk surga. Berikut dengan konsekuensinya jika tidak shalat, Alloh menjanjikan masuk neraka bagi orang yang tidak melakukan shalat¹¹.

Dengan hal ini, secara tidak langsung anak akan termotivasi, baik termotivasi karena takut dengan siksanya maupun tergiur dengan janji Allah yang berupa surga.

2. Faktor Pendukung Terhadap Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

Dalam pelaksanaan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban, terdapat beberapa faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung dalam penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban, antara lain:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Asrori, Kepala Sekolah, 20 mei 2015, jam 09.00WIB, di MTs Negeri Pucanglaban

¹¹ Wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah, Guru / Wali Murid, 25 Mei 2015, jam 15.00 WIB, Di rumah Ibu Khoirun Ni'mah

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang mempunyai arti sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam ibadah shalat. Dari hasil pengamatan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menerapkan ibadah shalat. “secara lingkungan, posisinya berada di halaman masjid sehingga fasilitas seperti tempat wudhu dan sebagainya sudah tersedia”.¹² Seperti yang dikatan oleh Ibu Atik Endah Wahyuningtyas ketika peneliti menanyakan apa faktor pendorong dalam memotivasi siswa? Beliau menjawab sebagai berikut:

Lingkungan sekolah ini sangat mendukung sekali dalam memotivasi ibadah shalat, karena adanya sarana prasarana yang sangat memadai. Seperti adanya masjid yang sangat luas yang berada di lingkungan sekolah sehingga siswa tidak perlu keluar dari sekolah ketika waktu shalat tiba dan juga adanya tempat bersuci atau wudlu di sampingnya masjid dan madrasah juga menambahkan kran-kran di depan kelas.¹³

b. Guru atau pendidik

Guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan ibadah shalat. Penulis mengamati bahwa sebagian dari guru yang mengajar di lingkungan madrasah merupakan guru yang mempunyai latar belakang agama yang kuat, sehingga segenap dewan guru lebih mengetahui tentang ibadah shalat. Seperti yang

¹² Wawancara dengan Bapak H. Asrori, Kepala Sekolah, 20 mei 2015, jam 09.00 WIB, di MTs Negeri Pucanglaban

¹³ Wawancara dengan Ibu Atik Endah Wahyuningtyas, PKM Sarana/Kertakes, 21 mei 2015, jam 09.15, di MTs Negeri Pucanglaban

dikatakan oleh Bapak H. Asrori ketika peneliti menanyakan apa faktor pendorong dalam memotivasi ibadah shalat? Beliau menjawab sebagai berikut: “

Selain itu juga semua guru mempunyai semangat dan peran aktif dalam pembelajaran ibadah shalat serta guru itu sangat tlaten dalam memberikan motivasi-motivasi tentang ibadah shalat wajib juga memberikan bimbingan yang serius terhadap anak tentang ibadah shalat wajib.¹⁴

c. Siswa atau peserta didik

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran yang telah dijadwalkan memudahkan untuk mengarahkan anak dalam melaksanakan ibadah shalat, karena ibadah shalat dhuha, dzuhur, dan ashar merupakan rutinitas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban yang telah dijadwalkan setiap hari sehingga ketika bel berbunyi tanda masuk dan pulang tanpa ada komando anak-anak langsung menuju ke masjid.

d. Orang tua

Peneliti telah mengamati bahwa orang tua dari peserta didik di Tsanawiyah Negeri Pucanglaban beragama Islam sehingga mereka mengetahui dan dapat menjelaskan tentang ibadah shalat, baik dari aspek tatacara, manfaat maupun yang lainnya.

Adapun ketika diajukan beberapa pertanyaan kepada 10 orang tua siswa mengenai ibadah shalat di sekolah ini, dapat disimpulkan dari jawaban mereka bahwa para orang tua siswa sangat

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Asrori...

mendukung dengan adanya penerapan ibadah shalat di sekolah ini, karena tanggung jawab untuk mengajarkan anak tentang agama sedikit lebih ringan. Berikut ini adalah nama-nama orang tua yang diwawancara yaitu :

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Ibu Siti Choiriyah | 6. Bapak Heri Suroso |
| 2. Bpk. Syaifudin | 7. Bpk. Choirul Amin |
| 3. Bpk. Ihwanudin | 8. Ibu Hadiana Wigati |
| 4. Bpk. Imam Mawardi | 9. Ibu Choirun Ni'mah |
| 5. Bpk. Maliki | 10. Ibu Binti Ma'rifah |

Salah satu jawaban yang diberikan adalah :

kami sangat senang mas ketika anak pulang sekolah dan sudah shalat, selain anak-anak itu terbiasa dengan shalat di awal waktu, kami juga lebih ringan dalam pengawasan dirumah, karena kalau siang kami bekerja, dan rata-rata semua warga disini sibuk ketika siang hari.¹⁵

3. Faktor Penghambat Terhadap Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

Ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban seringkali berhadapan dengan berbagai problematika. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua harus bisa mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya implementasi ibadah shalat. Adapun faktor penghambat dalam penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban, antara lain :

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ihwanudin, orang tua, 27 Mei 2015, jam 19.00 WIB, Di rumah Bapak Ihwanudin

a. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penghambat ibadah shalat dari segi sarana dan prasarana adalah kurangnya jumlah tempat bersuci atau wudhu, kurangnya jumlah tempat bersuci atau wudhu masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi ibadah shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban mengingat banyaknya siswa sehingga ketika siswa dikomando untuk sholat, banyak anak yang belum selesai berwudhu karena masih antri.¹⁶

b. Guru atau pendidik

Sedikitnya jumlah guru untuk mendampingi dan mengawasi dalam implementasi ibadah shalat berpengaruh terhadap ibadah shalat anak karena ketika pagi, mayoritas guru mempunyai kesibukan masing-masing¹⁷ dapat digaris bawahi dari jawaban wawancara diatas bahwa salah satu faktor penghambat implementasi ibadah shalat adalah kurangnya pengawasan guru terhadap anak. Oleh karena itu semua guru harus selalu memberi contoh dalam praktek ibadah shalat, mengontrol, mendampingi dan mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

c. Siswa atau peserta didik

Masa anak-anak merupakan masa yang rawan terhadap pengaruh lingkungan. Dari setiap siswa mayoritas menjadi

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Khusairi, waka sarpras/Guru, 22 Mei 2015, jam 18.30 WIB, Di rumah Bapak Ahmad Khusairi

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Asrori, Kepala Sekolah, 20 mei 2015, jam 09.00 WIB, Di MTs Negeri Pucanglaban

penghambat dalam implementasi ibadah shalat karena perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, khususnya materi fikih yang memuat tentang ibadah shalat. Dalam aspek pelafalan bacaan ibadah shalat masih memerlukan perbaikan, baik dari segi makhrojnya maupun panjang pendeknya. Disamping itu, kesalahan dalam memotivasi seringkali membuat anak malah mogok atau tidak mau mempelajarinya.

d. Orang tua

Mayoritas masyarakat lingkungan sekitar sekolah bekerja sebagai petani sehingga kesibukan mereka sedikit menghambat pembelajaran ibadah shalat anak di rumahnya. Dari pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden diatas dapat disimpulkan bahwa kesibukan para orang tua menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran ibadah shalat anak.

Yang namanya petani mas, setiap hari juga ke sawah, nanti pulangny sudah siang, lha setelah shalat dhuhur itu kami ke sawah lagi, sehingga kami kurang bisa mengawasi anak ketika siang hari.¹⁸ Hal ini diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu guru, Bapak Martoyo “Kesibukan dari orang tua menjadi faktor penghambat dari pembelajaran itu, sehingga perhatian terhadap anak sering

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syaifudin, orang tua, 28 Mei 2015, jam 19.00 WIB, Di rumah Bapak Syaifudin

terabaikan, sedang pembelajaran di sekolah itu sendiri dirasa kurang dengan jam pelajaran ibadah shalat yang terbatas”.¹⁹

Dalam hal ini kiranya penghambat yang paling menonjol adalah kurangnya peduli dan kontrol terhadap anak dalam penerapan ibadah shalatnya di lingkungan rumah sehingga kebiasaan anak seperti ini akan dibawa dalam lingkungan sekolah.

A. ANALISIS DATA

1. Usaha Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Terhadap Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

a. Usaha Guru Dalam Memotivasi Terhadap Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

Usaha guru dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib di sekolah dengan berbagai macam usaha. Guru tidak lepas dari tanggung jawabnya. Salah satunya yaitu usaha untuk selalu mengingatkan siswa-siswinya untuk melaksanakan ibadah shalat wajib. Akan tetapi guru tidak bisa mengawasi sepenuhnya siswa-siswi dalam melakukan shalat lima waktu (ibadah shalat wajib). Guru hanya bisa mengawasi siswa-siswi ketika berada di lingkup sekolah saja yaitu ketika waktu shalat dzuhur. Selain itu guru juga membutuhkan bantuan orang tua untuk

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Khoirun Ni'mah, Guru / Wali Murid, 25 Mei 2015, jam 15.00 WIB, Di rumah Ibu Khoirun Ni'mah

selalu mengawasi dan mengingatkan siswa-siswinya melalui pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali.

b. Usaha Orang Tua Dalam Memotivasi Terhadap Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

Usaha yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yaitu dengan usaha selalu mengontrol dan mengawasi anak dalam melaksanakan shalat wajib. Jika orang tua tidak tahu akan kapan anak melakukan shalat sebaiknya ditanya terlebih dahulu. Selain itu orang tua juga mendapat dukungan dari guru dengan adanya pertemuan wali murid yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah. Dimana dalam lembaga sekolah tersebut guru memberikan daftar absensi siswa melaksanakan shalat wajib yang telah diberikan kepada orang tua. Jadi orang tua tidak merasa kesulitan dalam mengontrol ibadah shalat wajib anaknya.

2. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Shalat Wajib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

a. Peran guru dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

Guru merupakan orang tua yang kedua yang menjadi pusat pendidikan yang kedua, sehingga anak akan meniru dan mengikuti apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu seorang guru harus

memberikan suritauladan yang baik bagi siswanya baik dari segi tingkah laku maupun ucapannya.

Motivasi guru itu sangat berpengaruh terhadap siswa, baik terhadap pembentukan kepribadian maupun keberhasilan siswa itu sendiri dalam pembelajaran. Pada hakekatnya yang harus digugu dan ditiru itu hanya dalam kebaikannya saja namun siswa belum begitu mampu untuk menyaring mana yang harus diikuti dan mana yang tidak sehingga mengharuskan guru untuk menjadikan contoh yang baik bagi siswa, termasuk dalam hal ibadah shalat wajib. Guru merupakan cermin bagi siswa-siswanya, maka dari itu guru harus selalu memberikan yang terbaik terhadap siswanya terutama dalam hal menjalankan ibadah shalat wajib.

Peran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan arahan tentang pentingnya ibadah shalat wajib dan mengajak siswa untuk selalu melakukan shalat wajib lima waktu dengan tepat waktu. Selain itu guru juga harus membimbing siswa yang belum bisa membaca bacaan shalat dengan cara mengadakan praktek shalat.

- b. Peran orang tua dalam memotivasi ibadah shalat wajib siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluargalah anak itu berkembang dari awal pertumbuhannya. Oleh karena itu, baik orang tua harus

memberi contoh yang hasanah, baik dari segi tingkah laku maupun ucapannya.

Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa, baik terhadap pembentukan kepribadian maupun keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pada hakekatnya yang harus digugu dan ditiru hanya dalam hal kebajikannya saja namun anak belum begitu mampu untuk menyaring mana yang harus diikuti dan mana yang tidak sehingga mengharuskan orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak, termasuk dalam hal ibadah shalat. Orang tua merupakan cermin dari pada anak, dan anak lebih cenderung melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Yang dinamakan peserta didik pasti membutuhkan bimbingan dan motivasi dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan secara maksimal. Dalam hal ini, orang tua dan guru sangat berperan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik atau anaknya. Orang tua dan guru adalah satu kesatuan kerja yang tak terpisahkan karena baik orang tua maupun guru masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya.

Cara yang dapat dilakukan untuk saling memberi motivasi dan dorongan pada anak adalah dengan mengadakan pertemuan wali murid yang bertujuan untuk bertukar pendapat antara guru dan orang tua demi kemajuan anak. Pemberian hadiah, cerita

tentang pahala dan dosa juga merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak. Dengan cara seperti ini maka akan diketahui apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru serta akan mengerti beberapa keluhan yang dihadapinya.

Berdasarkan laporan hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban telah berjalan dengan cukup baik, karena didukung dengan sarana dan prasarana yang ada serta tenaga pendidik yang cukup profesional. Dan nantinya menghasilkan lulusan yang berjiwa islami yang berkualitas dan taat mengerjakan shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim.

Ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban telah berjalan selama hampir 18 tahun yaitu mulai dari tahun ajaran 1997-1998 sampai dengan sekarang. Ibadah shalat tersebut berlangsung setiap hari termasuk untuk shalat jum'at. Adapun pelaksanaannya yaitu shalat dhuha jam 07.15 WIB, shalat dhuhur jam 13.00 WIB. Khusus untuk hari jum'at, semua anak laki-laki diwajibkan untuk mengikuti shalat jum'at kemudian untuk anak perempuan melaksanakan shalat dhuhur bersama setelah shalat jum'at telah selesai.

Adapun tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi yang beragama yang kuat termasuk ibadah shalatnya sehingga lulusan

dari MTs Negeri diharapkan shalat bukan hal yang asing bagi siswa baik secara teori maupun praktek. Salah satu manfaat yang ingin dicapai dari ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban ini adalah agar siswa dapat berlatih untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan juga membiasakan diri untuk shalat berjamaah, hidup yang agamis, berperilaku akhlakul karimah dan keadaan yang suci sebelum memulai pelajaran dan itulah nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada anak.

Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai tani sehingga berkurang waktunya untuk mengontrol shalat anak di siang hari. Maka dari itu program penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban ini sangat diminati oleh masyarakat. Melihat dari latar belakang seperti ini maka orang tua lebih senang anak-anaknya pulang lebih sore dan pulang sudah melakukan shalat dzuhur.

Dalam mendidik siswa tidak hanya berdasarkan pengetahuan keilmuan saja, tetapi juga akhlak dan moral serta budi pekerti yang luhur. Dalam penerapan ibadah shalat sangat baik untuk membina potensi dan karakter siswa. Sekolah tersebut diharapkan mampu membimbing dan membina anak-anak secara baik agar penerapan ibadah shalat tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan syariat Islam.

Berkaitan dengan hal diatas, seorang guru harus memiliki metode atau strategi mengajar yang bervariasi agar siswa bisa lebih memahami terhadap materi yang disampaikan, khususnya materi fikih tentang ibadah shalat. sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Strategi pembelajaran tersebut apabila dapat diterapkan dengan maksimal maka akan mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban sehingga pada akhirnya penerapan ibadah shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban akan jauh lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada waktu pelaksanaan ibadah shalat, minat dan motivasi belajar siswa harus selalu dibangun oleh seorang guru dan orang tua. Dalam hal ini seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, dengan metode mengajar yang mudah difahami sehingga kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa dalam ibadah shalat akan terwujud.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat orang tua juga harus memahami teori-teori tentang ibadah shalat, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam ibadah shalat maka orang tua mampu membantu terhadap kesulitan anak.

Untuk meminimalisir kesulitan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban mempunyai beberapa kegiatan

keagamaan seperti kegiatan TPQ dan lain-lain guna meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan rutinitas ibadah shalat serta mengurangi waktu bermain.

Dengan program penerapan ibadah shalat, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban mengarahkan dan membimbing siswanya agar dapat mencapai tujuan yaitu untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis, berperilaku yang penuh dengan nilai akhlakul karimah dan keadaan yang suci sebelum memulai pelajaran.

Peran guru dan orang tua dalam memotivasi terhadap ibadah shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban harus berjalan dengan seimbang. Dalam hal ini guru dan orang tua dapat mengupayakan untuk memotivasi anak dalam ibadah shalatnya dengan memberi dasar-dasar agama tentang ancaman orang yang meninggalkan ibadah shalat serta pahala bagi orang menjalankannya dengan baik.

Untuk meningkatkan motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban untuk selalu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, maka kepala madrasah, dewan guru beserta orang tua Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban sepakat untuk mendekatkan komunikasi dengan orang tua dalam pengontrolan

tehadap ibadah shalat anak. Adapun bentuknya yaitu dengan mengadakan pertemuan wali murid serta memberikan buku aktivitas siswa yang harus dikontrol oleh guru dan orang tua.

3. Faktor Pendukung Terhadap Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan, khususnya dalam penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Karena akan sangat mendukung dalam kaitannya dengan penerapan ibadah shalat. Siswa dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik jika sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan. Maka masalah yang dihadapi oleh sekolah relatif lebih kecil dan hasilnya tentu akan jauh lebih baik.

Dalam hal ini salah satu sarana yang sangat mendukung dalam madrasah tersebut adalah letak strategis yang mana madrasah tersebut berada dalam lingkungan masjid. Selain itu, sudah terdapat beberapa sarana yang lain seperti peralatan shalat dan tempat wudhu yang cukup memadai.

Semua sarana tersebut sangat mendukung dalam memberikan kemudahan terhadap anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Walaupun demikian tetap membutuhkan strategi-strategi baru untuk lebih

meningkatkan siswa-siswi dalam penerapan ibadah shalatnya, seperti implementasi ibadah shalat berlangsung setiap hari.

Adapun tujuan dari semua itu adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat peserta didik baik ketika dilaksanakan dirumah maupun disekolah serta untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

b. Guru atau pendidik

Keberadaan seorang guru sangat penting dalam penerapan ibadah shalat. Karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus ikut berperan dalam upaya membentuk jiwa anak yang agamis.

Di lingkup Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban, semua guru tergolong guru agama karena mereka mempunyai latar belakang agama yang kuat, sehingga segenap dewan guru lebih mengetahui tentang ibadah shalat. Dan juga semua guru punya peran aktif dalam pembelajaran ibadah shalat.

Ketika bicara tentang madrasah tentunya ada perbedaan dari sekolah. Dalam hal ini perbedaan yang paling tampak adalah waktu dalam memberikan materi tentang keagamaan. Di lingkup madrasah minimal enam jam pelajaran dalam menyampikan materi tentang keagamaan sehingga mereka akan lebih faham dari pada siswa yang berada di lingkup sekolah karena di lingkup sekolah khususnya

tingkat menengah mayoritas hanya dua jam pelajaran dalam memberi materi tentang agama.

c. Siswa atau peserta didik

Sumber daya yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sedangkan yang termasuk sumber daya manusia dalam pendidikan itu sendiri adalah siswa.

Ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban merupakan rutinitas yang harus diikuti oleh semua siswa. Oleh karena itu mereka sudah terbiasa sehingga ketika waktunya melaksanakan ibadah shalat dhuha dan dzuhur mereka langsung pergi menuju ke masjid dan segera mengambil air wudhu. Shalat juga termasuk bagian dari ketrampilan, maka ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah shalat akan sangat membantu dalam mencapai tujuan dari madrasah tersebut.

d. Orang tua

Perbedaan agama dari segenap wali murid atau orang tua akan sangat berpengaruh dalam melatih dan membina anak dalam pelaksanaan ibadah shalat. Namun semua orang tua dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban beragama Islam sehingga mereka mengetahui tentang ibadah shalat, baik dari aspek tatacara, manfaat maupun yang lainnya.

Dan yang lebih mempengaruhi semangat siswa adalah dukungan dari orang tua kepada anaknya untuk terus belajar, khususnya dalam hal ibadah shalat.

4. Faktor Penghambat Terhadap Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban

Ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban seringkali berhadapan dengan berbagai problematika. Oleh karena itu kepala sekolah, dewan guru serta orang tua harus mampu merespon, yaitu dengan mengatasi masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat jalannya implementasi ibadah shalat.

a. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karena dengan adanya sarana dan prasarana, maka proses kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik sejalan dengan rencana kerja madrasah.

Dalam hal ibadah shalat, faktor penghambat implementasi ibadah shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban adalah kurangnya jumlah fasilitas tempat wudhu, mengingat banyaknya jumlah siswa sehingga ketika siswa dikomando untuk sholat, banyak anak yang belum selesai berwudhu karena masih antri

b. Guru atau pendidik

Guru merupakan bagian dari faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mana mereka harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan aktifitas dan rutinitas peserta didik, khususnya pada ibadah shalat.

Seorang guru fikih dituntut bagaimana caranya agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, khususnya materi tentang ibadah shalat. Dengan demikian seorang guru harus jeli dalam menyikapinya. Maka tugas seorang guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan penuh semangat.

Dalam penerapan ibadah shalat, pengawasan guru terhadap anak sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan dalam madrasah tersebut yaitu mewujudkan ibadah shalat yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Maka dari itu kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban melakukan kebijakan baru yaitu dengan menerapkan sistem piket untuk memberi pelatihan shalat, memberi contoh, mengawasi serta mengontrol terhadap ibadah shalat siswa. Kebijakan ini dilakukan untuk meminimalisir para guru agar mereka bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Namun, ketika guru itu bebas dari piket, seakan juga lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru untuk mengontrol dan mengawasi ibadah shalat siswa.

c. Siswa atau peserta didik

Siswa di madrasah tingkat menengah merupakan siswa yang baru memasuki usia remaja sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Melihat dari hasil penelitian dapat diambil pembahasan bahwa mayoritas siswa menjadi penghambat dalam penerapan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Dalam hal ini yang paling menonjol adalah dari segi kemampuan siswa dalam memahami materi dan melafalkan bacaan pada ibadah shalat, baik dari segi makhrojnya maupun panjang pendeknya. Selain itu jumlah siswa di madrasah tersebut juga banyak sehingga perlu pengawasan yang lebih.

d. Orang tua

Orang tua merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat akan menghambat dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dari hasil penelitian terbukti orang tua kurang memperhatikan terhadap anak dalam pelaksanaan ibadah shalatnya sehingga mereka shalatnya kurang maksimal, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali. Salah satu sebabnya adalah karena mereka lebih mementingkan nilai dari pada praktek ibadah shalatnya. Dan juga

kesibukan dalam keseharian mereka membuat kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak sering terabaikan dalam belajarnya.